

Mengelola Kesehatan Mental Ibu Hamil dan Stimulasi Kecerdasan Anak Melalui Bookish Play: Studi Kasus Rumah Rumpi Sehat Kabupaten Jember

Managing Mental Health of Pregnant Women and Stimulating Children's Intelligence Through Bookish Play: Case Study of Rumah Rumpi, Jember Regency

Riskha Dora Candra Dewi¹, Rinda Nurul Karimah^{2*}, Dhyani Ayu Perwirnaingrum³,
Deltaningtyas Tri Cahyaningrum⁴

^{1,2,3}Health Department, Politeknik Negeri Jember

⁴Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

riskhadora@polije.ac.id

ABSTRAK

Analisis situasi menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah serius di Indonesia, dengan prevalensi yang masih tinggi terutama di daerah tertentu salah satunya adalah Kabupaten Jember. Kondisi mental ibu hamil akan berpengaruh terhadap berbagai aspek kesehatan fisik ibu dan bayi. Ibu yang mengalami depresi pada saat hamil (*prenatal depression*) berkorelasi dengan pre-eklampsia, kelahiran premature, kelahiran BBLR, dan bayi dengan lingkaran kepala kecil. Ibu dengan masalah gangguan kesehatan mental dan perilaku seperti depresi pada saat hamil beresiko memiliki dorongan yang rendah untuk memperhatikan kesehatan dirinya, sehingga secara tidak langsung dapat membahayakan kesehatan janinnya juga. Penyampaian informasi upaya perbaikan kesehatan mental pada ibu hamil sangat diperlukan untuk pencegahan terjadinya stunting, karena masa perkembangan di dalam kandungan adalah awal dari *golden period* tumbuh kembang anak. Pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan dapat memberi luaran berupa peningkatan kemampuan ibu hamil dan para konselor dalam upaya mencegah terjadinya stunting. Pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan masih tingginya angka stunting di kabupaten Jember meskipun telah diterapkan program perbaikan nutrisi pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan slogan, "Main Seru, Baca Buku, Masa Depan Cerdas melalui kegiatan acara *Bookish Play* untuk stimulasi kesehatan mental". Kegiatan diikuti oleh 60 peserta, yang terdiri dari Ibu Hamil dan Konselor Ibu Hamil pada anggota komunitas Rumah Rumpi Sehat kabupaten Jember. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sukses diselenggarakan dengan capaian indikator adanya peningkatan kualitas informasi pasca pelatihan baik pada ibu hamil maupun konselor terkait peran *mental health* terhadap stunting. Keterampilan pembuatan *Bookish Play* beserta cara penggunaannya dalam stimulasi kecerdasan janin dapat menjadi suatu peluang wirausaha. Para peserta memperoleh pengalaman baru terkait arti penting pemeliharaan kesehatan mental melalui hal yang sebelumnya tidak mereka sadari.

Kata kunci — Mental Health, Stunting, *Bookish Play*, Rumah Rumpi Sehat Jember, Kualitas Informasi.

ABSTRACT

Situational analysis shows that stunting is a serious problem in Indonesia, with a high prevalence, especially in certain areas, including Jember Regency. It was found that the mental condition of pregnant women affects various aspects of the physical health of mothers and babies. Mothers who experience prenatal depression are correlated with preeclampsia, premature birth, low birth weight, and babies with small head circumference. Mothers with mental and behavioral health disorders such as depression during pregnancy are at risk of having low motivation to pay attention to their health and that of their fetus, which can indirectly endanger their health and that of their fetus. Providing information on efforts to improve mental health in pregnant women is necessary to prevent stunting because the development period in the womb is the beginning of the golden period of child growth and development. The training and guidance carried out can increase the abilities of pregnant women and counselors in efforts to prevent stunting. This community service activity was carried out based on the still high stunting rate in the Jember district, even though a nutrition improvement program for pregnant women had been implemented. It was carried out with the slogan "Play Fun, Read Books, Smart Future through Bookish Play events to stimulate mental health." The sixty participants included pregnant women and pregnancy counselors Rumah Rumpi Sehat Jember attended. This community service activity was successfully held, with the information quality indicators increasing after training both pregnant women and counselors regarding the role of mental health in stunting. The skills of making Bookish Play and how to use them to stimulate fetal intelligence can be an entrepreneurial opportunity. The participants gained new experiences about the importance of maintaining mental health through things they had not known before.

Keywords — Mental Health, Stunting, *Bookish Play*, Rumah Rumpi Sehat Jember, Information quality



1. Pendahuluan

Analisis situasi menunjukkan bahwa *stunting* merupakan masalah serius di Indonesia, dengan prevalensi yang masih tinggi terutama di daerah tertentu salah satunya adalah Kabupaten Jember. Angka *stunting* di kabupaten Jember pada tahun 2023 masih tinggi (34,9%) meskipun telah diterapkan program perbaikan nutrisi pada ibu hamil. Surjaningrum (2021) menemukan bahwa kondisi mental ibu hamil sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kesehatan fisik ibu dan bayi. Ibu yang mengalami depresi pada saat hamil (*prenatal depression*) berkorelasi dengan pre-eklampsia, kelahiran premature, kelahiran BBLR, dan bayi dengan lingkaran kepala kecil. Ibu yang memiliki masalah kesehatan mental seperti depresi pada saat hamil, berisiko memiliki dorongan yang rendah untuk memperhatikan kesehatan dirinya dan janin. Hal tersebut berpeluang secara tidak langsung dapat membahayakan kesehatan dirinya dan calon bayi.[1] Hasil temuan tersebut menyoroti perlunya intervensi pada faktor kesehatan mental ibu hamil selama periode masa perawatan kehamilan hingga kelahiran sebagai bagian upaya pencegahan *stunting*.

Rumah Rumpi Sehat merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Jember yang senantiasa memberikan layanan kebidanan berkualitas berdasarkan standar pelayanan kebidanan sesuai dengan ketentuan Kepmenkes No. 900/VII/2002 dan standar *World Health Organization* (WHO). Rumah Rumpi Sehat memiliki bidan didikan sebanyak 10 orang, yang setiap harinya memberikan layanan pendukung bagi ibu hamil dan paska bersalin. Rumah Rumpi Sehat memiliki jumlah kunjungan yang cukup tinggi yaitu mampu melayani 400 orang pasien setiap bulannya dengan rata-rata mencapai 40 kunjungan setiap harinya. Hanya saja terdapat kendala yang dihadapi oleh bidan praktik Rumah Rumpi Sehat, yaitu kurang bervariasinya program dukungan terhadap ibu hamil. Saat ini, Rumah Rumpi Sehat telah memiliki fasilitas layanan kegiatan yoga dan

konseling kesehatan ibu hamil, namun belum menasar kesehatan mental ibu hamil sebagai bagian penting dalam pertumbuhan janin. Kesehatan mental masih menjadi wacana yang belum banyak di dukung oleh berbagai pihak.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Rumpi Sehat, permasalahan mitra secara keseluruhan adalah kurang pahamnya konselor terkait kejadian *stunting* pada anak yang salah satu faktornya berasal dari kesehatan mental ibu hamil. Penyampaian informasi mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan mental pada ibu hamil sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya *stunting*, karena masa perkembangan di dalam kandungan merupakan awal *golden period* tumbuh kembang anak.[3] Diversifikasi pemilihan dan pengolahan pangan sangat diperlukan, karena kondisi ibu hamil dengan adanya perubahan kesehatan mental, metabolisme dan hormonal pada tubuh seringkali menimbulkan berbagai gangguan seperti hiperemesis gravidarum yang menyebabkan kurangnya asupan makanan dan menurunnya selera makan.[4]

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan praktik kesehatan mental pada masa kehamilan hingga kelahiran dalam upaya pencegahan *stunting*. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penggunaan strategi *Bookish Play* sebagai stimulasi kesadaran konselor dan ibu hamil tentang kesehatan mental di Rumah Rumpi Sehat dalam upaya pencegahan *stunting* pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Hasilnya diharapkan dapat memberi luaran berupa capaian indikator adanya peningkatan kualitas informasi paska pelatihan baik pada ibu hamil maupun konselor terkait peran kesehatan mental terhadap *stunting*.

2. Metodologi

Pengabdian masyarakat ini dilakukan berdasarkan tingginya angka *stunting* di kabupaten Jember, meskipun telah diterapkan program perbaikan nutrisi pada ibu hamil. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan slogan, “Main Seru, Baca Buku, Masa Depan Cerdas



melalui kegiatan Bookish Play untuk stimulasi kesehatan mental” dalam upaya pencegahan stunting dan stimulus kecerdasan bayi pada komunitas Rumah Rumpi Sehat kabupaten Jember. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan Agustus 2024 bekerjasama dengan komunitas Rumah Rumpi Sehat kabupaten Jember. Acara diikuti oleh 60 peserta terdiri dari Ibu Hamil dan Konselor Ibu Hamil yang merupakan anggota komunitas Rumah Rumpi Sehat kabupaten Jember. Metode pelaksanaan kegiatan program ini disampaikan secara bertahap sebanyak empat sesi tahapan. Sesi pembuka berupa pengenalan informasi pentingnya kesehatan mental pada ibu hamil. Edukasi berupa penyampaian media edukasi Bookish Play dan peluang kewirausahaan. Sesi praktik dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan Bookish Play. Sesi penutup dilakukan penilaian dari indikator target capaian pelatihan.

3. Pembahasan dan Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa sesi untuk memudahkan pemetaan dan menfokuskan pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Pembahasan tersebut meliputi;

A. Penyuluhan tentang Stimulasi Mental Health untuk Pencegahan Stunting dan Stimulasi Kecerdasan Bayi

1. Mental Health

Kesehatan mental atau yang juga dikenal dengan Mental health adalah kondisi kesehatan yang berkaitan dengan aspek kejiwaan, psikis, dan emosional seseorang. Mental health mencerminkan keadaan kesehatan mental seseorang, termasuk tingkat keseimbangan emosional, kemampuan mengatasi tekanan, dan kualitas hubungan interpersonal.

Seseorang dapat dikatakan memiliki good Mental health apabila memiliki ketenangan jiwa dalam menjalani hidupnya. Good Mental health adalah kondisi ketika kejiwaan dan pikiran dalam keadaan tenang dan damai. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk berpikir lebih jernih dan fokus saat beraktivitas. Sama halnya

dengan kesehatan fisik, kesehatan mental juga penting untuk dijaga. Seseorang yang kesehatan mentalnya terganggu akan merasa kesulitan dalam pengendalian emosi bahkan dapat memengaruhi hubungan dengan orang lain, kemampuan dalam berpikir, atau bahkan memicu munculnya keinginan untuk melukai diri sendiri.[5] Seseorang dengan kesehatan mental yang baik mampu mengoptimalkan potensi dirinya dalam menghadapi permasalahan hidup, tantangan, hingga menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sementara itu, kondisi mental yang terganggu dapat berdampak buruk terhadap emosi, suasana hati, dan kemampuan seseorang dalam berpikir.

Adanya kondisi mental yang terganggu, tanpa adanya penanganan yang tepat akan memicu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya mempengaruhi kualitas hidup, seperti menurunnya produktivitas di tempat kerja atau prestasi di sekolah hingga merusak hubungan sosial dengan orang lain. Setiap individu, berdasarkan hal tersebut dihimbau untuk mulai memelihara kesehatan mentalnya dan belajar mengenali gejala-gejala atau tanda dari gangguan mental sedari dini, tanpa berpikir bahwa gangguan kejiwaan merupakan suatu hal yang tabu atau aib untuk diperbincangkan.[6]

2. Stunting

Stunting adalah keadaan di mana anak balita memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari yang seharusnya sesuai dengan usianya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan yang berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak menurut WHO. Stunting pada balita adalah masalah gizi jangka panjang yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial ekonomi, kondisi ibu selama kehamilan, penyakit pada bayi, dan kekurangan asupan gizi.[7] Anak-anak yang mengalami stunting akan menghadapi kesulitan dalam mencapai pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang optimal di masa depan. Kejadian stunting pada anak balita merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan di Indonesia, yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas sumber daya



manusia Indonesia di masa mendatang.[8] Satuan tugas Pemantauan Status Gizi (PSG) menemukan bahwa terdapat penurunan prevalensi balita pendek dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022 (Pertiwi and Pardede, 2023). Penurunan ini merupakan kabar baik bagi kesehatan masyarakat Indonesia, namun angka tersebut masih belum cukup karena target penurunan stunting pemerintah di angka 14% di tahun 2024. Guna mencapai target tersebut, maka pemerintah perlu mengajak bersama seluruh pihak untuk berkontribusi. Kesehatan, status gizi ibu dan kondisi mental ibu sebelum, selama, dan setelah kehamilan memegang peran penting dalam pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting.[9] Kesehatan psikologis ibu hamil akan mempengaruhi kesehatan janin yang sedang dikandung. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa depresi pada ibu akan memengaruhi kesehatan janin yang berisiko terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) dan akan mengalami stunting pada kemudian hari.[10]

3. Stimulasi Kecerdasan Bayi

Saat usia kehamilan Ibu menginjak 3-4 bulan, sel otak janin mulai terbentuk dan terus berkembang hingga lahir dan dewasa. Pada bulan-bulan ini, Ibu dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk bayi. Sebab, bayi sudah mulai bisa mendengar dan melihat stimulasi yang Ibu berikan. Jika bayi mendapatkan stimulasi yang tepat sesuai dengan usia kehamilan Ibu, maka bayi akan memiliki kemampuan visual, pendengaran, bahasa, memori, dan keterampilan motorik yang baik ketika lahir nanti. Berikut beberapa stimulasi otak bayi yang bisa Ibu berikan sejak dini.[11]

a. Mendengarkan Musik

Penelitian dari University of Montreal, dikutip dari Journal of Pediatrics, menyebutkan hasil penelitian mereka bahwa janin yang kerap mendengarkan musik memiliki proses belajar lebih baik. Alunan musik yang memiliki beragam harmoni ini membuat janin tenang, nyaman, tenteram, sehingga Ia dapat lebih berkonsentrasi.

b. Mengajak Berkomunikasi

Pada usia kehamilan 15 minggu, Ibu sudah bisa mengajak janin berkomunikasi. Sebab, bayi sudah memiliki kemampuan mendengar. Stimulasi otak bayi dengan menggunakan suara dapat memperkaya kosakata bayi dan meningkatkan daya ingat serta kecerdasannya.[12]

c. Membaca Buku

Stimulasi otak bayi dengan membacakan cerita dalam kandungan dapat meningkatkan kosakata dan akan mengenali kata-kata tersebut lebih cepat dibandingkan bayi yang tidak diberikan stimulasi.

Bookish Play merupakan salah satu media yang tepat untuk dimanfaatkan dalam pemenuhan stimulasi kecerdasan bayi. Penggunaan Bookish Play, ibu hamil dapat merangkai cerita dan mengajak berkomunikasi janin sambil mendengarkan musik, selain mengasah keterampilan dan peluang wirausaha. Kondisi pengetahuan ibu hamil di Rumah Rumpi Sehat Kabupaten Jember tergolong menengah, karena dari lebih dari 50% dari jumlah peserta yang hadir (60 peserta) sudah memiliki pengetahuan terkait pengelolaan kesehatan mental, pengetahuan tentang stunting serta pengetahuan tentang stimulasi kecerdasan anak. Sehingga pada saat pemaparan materi, dalam waktu 45 menit cukup untuk penyampaian materi beserta feedback terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Sesi 1, tentang Stimulasi Mental Health untuk Pencegahan Stunting dan Stimulasi Kecerdasan Bayi untuk stimulasi kecerdasan janin dapat menjadi suatu peluang wirausaha.



Gambar 2. Sesi Edukasi Kewirausahaan sebagai Salah Satu Alternatif Kesehatan Mental Ibu Hamil

B. Penyuluhan Terkait Edukasi Kewirausahaan sebagai Salah Satu Alternatif Kesehatan Mental Ibu Hamil

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan inovatif, yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan nilai lebih. Kewirausahaan mencakup berbagai aspek, mulai dari menciptakan ide baru, mengelola sumber daya, hingga mengatasi masalah sosial dan lingkungan.[13]

Peserta pelatihan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, ada yang petani, pedangang, pekerja kantoran dan ibu rumah tangga. Dalam hal ini, kegiatan wirausaha dapat dijadikan sebagai media untuk membangun mental yang sehat karena dapat diakses oleh setiap kalangan, terlebih pemahaman untuk berwirausaha memang sudah tertanam pada beberapa peserta. Keterampilan pembuatan Bookish Play beserta cara penggunaannya Demonstrasi Teknik Membaca Buku yang Efektif untuk Bayi dan Konsep Bookish Play

Bookish play adalah aktivitas bermain yang berfokus pada tema buku tertentu. Bookish play dapat membantu interaksi ibu hamil dan janin dalam berkomunikasi memahami isi buku, meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan berpikir kritis. Bookish play bisa menjadi pengalaman baru untuk ibu hami dan literasi. Ibu hamil, janin dan balita dapat lebih mudah menyerap pengetahuan dari buku dengan cara yang menyenangkan. Bookish play juga bisa menjadi aktivitas yang bermanfaat dan

mengasyikan bagi orang tua yang terlibat atau hanya sekedar mendampingi. Misalnya, dalam Bookish Play dengan judul buku Kuda Unikon Nuha, anak diajak untuk membuat pelangi di atas selembar tisu.[2]

Pengetahuan peserta terhadap Bookish Play masih tergolong rendah, karena dari 60 peserta, hanya 5 orang yang tahu tentang Bookish Play dan itupun dari unsur konselor.



Gambar 3. Bookhis Play

C. Membuat Alat Peraga Sederhana (Boneka Tangan)

Alat peraga sederhana yaitu semua bentuk alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang terbuat dari benda- benda atau bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak.

Boneka tangan merupakan tiruan bentuk baik manusia, hewan atau bentuk yang lainnya, yang berukuran lebih kecil daripada boneka biasa tetapi lebih besar daripada boneka jari yang dapat disesuaikan dengan ukuran tangan, dengan berbagai motif dan corak. Manfaat boneka tangan antara lain : (1) Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya. (2) Tidak menuntut ketrampilan yang rumit bagi pemakainya. (3) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan memberikan suasana gembira, (4) Mengembangkan aspek bahasa.[14]

Langkah – langkah pelaksanaan bercerita dengan boneka tangan, (1) mempersiapkan boneka tangan, (2) mengatur posisi tempat duduk, (3) menunjukkan alat peraga yang telah disiapkan dan menyebutkan nama dan tokoh – tokoh dalam bercerita, (4) memberitahu judul ceritanya, (5) melaksanakan percakapan antar boneka, (6), sambil

bercerita, boneka tangan selalu digerakkan, (7) setelah bercerita boneka tangan diperlihatkan kembali ke anak, (8) menyimpulkan isi cerita. Setelah selesai bercerita anak diberikan pertanyaan tentang isi cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menggunakan boneka tangan dan menceritakan kembali cerita tersebut.[14]



Gambar 4. Alat Peraga Sederhana (Boneka Tangan)

D. Membaca Buku yang Efektif (dengan Mimik Wajah, Intonasi Nada, Gerakan Tangan Atau Boneka Sebagai Alat Peraga)

Membaca buku secara efektif berarti membaca dengan tujuan untuk menyerap informasi dengan cepat dan memahami bacaan dengan baik. Pembaca yang membaca secara efektif dapat mengidentifikasi buku yang tepat untuk dibaca, mengerti tujuan membaca yang beragam, dan meningkatkan produktivitas baca. Membaca secara efektif juga berarti mengetahui apa yang dibaca dan dapat menceritakannya kembali atau memahaminya setelah itu. Untuk mengingat poin-poin penting dari buku yang baca, dapat membacakan melalui cerita dengan menggunakan ekspresi mimik wajah, intonasi nada, dan gerakan tangan atau boneka alat peraga selama membaca.[15]



Gambar 5. Simulasi Membaca Buku yang Efektif

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sukses diselenggarakan bekerjasama dengan Komunitas Rumah Rumpi Sehat Kabupaten Jember melalui pemberian edukasi, pelatihan dan pendampingan mengenai pentingnya kesehatan mental pada ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting serta stimulasi kecerdasan pada janin. Hasil yang diperoleh setelah kegiatan adalah tercapainya indikator peningkatan kualitas informasi kesehatan paska pelatihan baik pada ibu hamil maupun konselor. Kualitas informasi kesehatan meningkat pada aspek pemahaman peran mental health terhadap stunting, terutama dalam hal pemanfaatan Bookish Play dan peluang wirausaha yang selama ini belum peserta sadari.

5. Daftar Pustaka

- [1] E. R. Surjaningrum, T. K. Ambarini, and D. K. A. Arbi, "Preparing for the First Thousand Days of Life, Psychoeducating the Bride-to-Be as an Effort to Prevent Stunting," in *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 2021.
- [2] N. Aulia, "Pengelolaan Kegiatan Bookish Play Pada Unit Layanan Anak Terhadap Minat Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023.
- [3] Y. Hermayanti, F. Nurhakim, I. A. D. A. Mediani, and H. Suzana, "Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting.," *Dharmakarya J. Apl. Ipteks Untuk Masy.*, vol. 10, no. 4, 2021.
- [4] A. B. D. F. LEWA, "Pengaruh Pemberian Multimikronutrien (MMN) dan Edukasi Gizi Berbasis Aplikasi pada Ibu Sejak Prakonsepsi terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 Bulan," 2021.
- [5] U. N. H. Putri, A. S. Nur'aini, and S. Mawaadah, *Modul Kesehatan Mental*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- [6] A. S. Kanda and R. Kivania, "Dampak Toxic Relationship Terhadap Kesehatan Mental," *Sammajiva J. Penelit. Bisnis dan Manaj.*, vol. 2, no. 1, pp. 118–129, 2024.
- [7] R. D. C. Dewi, S. Farlinda, and N. Nuraini, "Sosialisasi Manajemen Asuhan Gizi Pasien melalui Penerapan Electronic Medical Record (EMR) dengan QR Code dan Whatsapp di NCC," *J. Masy. Mengabdikan Nusan.*, vol. 2, no. 4, pp. 136–140, 2023.

- [8] E. Noorhasanah, N. I. Tauhidah, and M. C. Putri, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar," *J. Midwifery Reprod.*, vol. 4, no. 1, pp. 13–20, 2020.
- [9] R. D. C. Dewi, "Monitoring Pencegahan Stunting Melalui E-Posyandu Di Yogyakarta," *Bur. J. Indones. J. Law Soc. Gov.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–37, 2023.
- [10] V. Veftisia and A. LD, "Tingkat Kecemasan, Stress Dan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III di PMB Ibu Alam Kota Salatiga," *Indones. J. Midwifery*, vol. 4, no. 1, pp. 62–67, 2021.
- [11] C. H. Soetjiningsih, *Seri psikologi perkembangan: perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Kencana, 2018.
- [12] R. D. C. Dewi, *Komunikasi Digital untuk Kesehatan: Edukasi WhatsApp bagi Ibu Hamil*. Penerbit Adab.
- [13] M. Muchson and S. E. MM, *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Guepedia, 2017.
- [14] A. M. Putranto, "Penerapan Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Anak Dengan Intellectual Disability Disorder." Unika Soegijapranata Semarang, 2018.
- [15] D. Patiung, "Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual," *Al Daulah J. Huk. Pidana Dan Ketatanegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 352–376, 2016.

